TASHDIQ
ISSN 3030-8917

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah

Vol 11 No 1 Tahun 2025

STRATEGI DEWAN MASJID INDONESIA DALAM MEMAKMURKAN MASJID DI KOTA MEDAN

Gilang Maulana Purba[1], Jihan Salshabila[2]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : gilangpurba200308@gmail.com [1], Jihansalshabila94@gmail.com [2]

ABSTRAK

Strategi Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam memakmurkan masjid di Kota Medan bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat spiritual, sosial, pendidikan, dan ekonomi umat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskripstif. Program-program unggulan yang dilaksanakan meliputi penguatan kegiatan keagamaan, modernisasi manajemen masjid, pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, dan pengembangan fasilitas modern. DMI juga memprioritaskan keterlibatan generasi muda melalui program kreatif serta meningkatkan peran sosial masjid dengan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Dengan pendekatan partisipatif dan integratif, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan zaman. Strategi ini diharapkan mampu menciptakan masjid sebagai pusat peradaban Islam yang dinamis, inklusif, dan berdaya guna bagi masyarakat di Kota Medan.

Kata Kunci : *Strategi, Dewan Masjid Indonesia, Kota Medan*

Article History
Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat Muslim di Indonesia. Sebagai tempat ibadah utama umat Islam, masjid bukan hanya menjadi pusat pelaksanaan ibadah ritual seperti salat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, pembinaan umat, dan pengembangan sosial. Dewan Masjid Indonesia (DMI) sebagai organisasi yang menaungi pengelolaan masjid di Indonesia, memiliki tugas penting dalam memastikan masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah yang makmur secara spiritual, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan umat secara ekonomi, sosial, dan budaya.[1]

Dalam konteks negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.[2] Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah banyaknya masjid yang belum optimal dalam pengelolaannya. Masalah seperti kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas yang belum memadai, hingga minimnya program yang menyentuh kebutuhan masyarakat menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terstruktur dan inovatif dari Dewan Masjid Indonesia untuk memakmurkan masjid secara holistik.

Salah satu strategi utama yang dijalankan DMI adalah penguatan fungsi manajemen masjid. DMI berupaya mendorong profesionalisme dalam pengelolaan masjid dengan memberikan pelatihan kepada para pengurus masjid agar memiliki kemampuan manajerial yang baik. Hal ini penting untuk memastikan masjid dapat dikelola secara efektif, sehingga mampu

[1] Wakil Preside RI, Tugas DMI, Tingkatkan Fasilitas dan Pelayanan Masjid, diakses https://www.wapresri.go.id/tugas-dmi-tingkatkan-fasilitas-dan-pelayanan-masjid/, pada 11 Januari 2025.

[2] Aliba'ul Chusna and Amin Wahyudi, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Muslim Marjinal Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo," El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama 5, no. 1 (2017): 43–56, hlm. 44.

menarik minat jamaah untuk memanfaatkan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial.[3]

Selain itu, DMI juga fokus pada peningkatan peran masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Dengan mendukung pengembangan program-program ekonomi berbasis masjid, seperti koperasi masjid, pelatihan kewirausahaan, dan pengelolaan zakat serta wakaf, masjid dapat menjadi pilar utama dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Program-program semacam ini bertujuan untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai solusi atas permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat.

Aspek lain yang menjadi perhatian DMI adalah peran masjid dalam pendidikan dan dakwah. Masjid perlu menjadi tempat yang inklusif dan edukatif bagi semua lapisan masyarakat.[4] Oleh karena itu, DMI mendorong masjid untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan, seperti kajian keislaman, kelas-kelas membaca Al-Qur'an, serta diskusi yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Dengan pendekatan ini, masjid dapat menjadi pusat transformasi spiritual dan intelektual.

Di era digital, DMI juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk memakmurkan masjid. Langkah-langkah seperti penggunaan aplikasi berbasis masjid, penyebaran informasi melalui media sosial, hingga penerapan sistem digital untuk pengelolaan dana dan kegiatan masjid adalah upaya strategis yang dapat meningkatkan keterlibatan jamaah, khususnya generasi muda. Teknologi memungkinkan masjid untuk menjangkau lebih banyak jamaah dan mengelola aktivitasnya dengan lebih transparan dan efisien.

Kota Medan sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan fungsi masjid sebagai pusat peradaban umat Islam. Dengan populasi Muslim yang signifikan, masjid di Kota Medan tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga dapat menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat. Namun, tantangan-tantangan seperti kurangnya manajemen yang profesional, rendahnya partisipasi generasi muda, dan belum optimalnya pemanfaatan fasilitas masjid menjadi perhatian utama dalam upaya memakmurkan masjid. Dalam hal ini, Dewan Masjid Indonesia (DMI) memiliki peran strategis dalam menciptakan masjid yang tidak hanya makmur secara fisik, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata bagi umat di Kota Medan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam memakmurkan masjid di Kota Medan, khususnya dalam aspek pengelolaan masjid, pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program-program DMI mampu meningkatkan peran masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program DMI di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Visi dan Misi Dewan Masjid Indonesia

Visi Dewan Masjid Indonesia (DMI):
"Terwujudnya masjid sebagai pusat ibadah, pembinaan, dan pemberdayaan umat untuk membangun masyarakat yang madani."

[3] Nurul Annisa Sri Winarsih, et al, Pelatihan dan Pemanfaatan Aplikasi Dewan Masjid Indonesia (DMI) Berbasis Web Untuk Pengelolaan Produk dan Kegiatan Masjid Sebagai Dukungan Layanan Masyarakat Kota Semarang, Abdimasku, Vol. 3, No. 1, Januari 2020: 29-35, hlm. 30.

[4] Chusna and Wahyudi, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Muslim Marjinal Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo." 2017. 43-56, hlm. 45.

Misi Dewan Masjid Indonesia (DMI):

1. Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah, pusat pembinaan umat, dan pusat pemberdayaan masyarakat.
2. Mendorong pengelolaan masjid yang profesional, transparan, dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
3. Menggerakkan potensi umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan melalui masjid.
4. Memperkuat jaringan komunikasi dan kerja sama antar masjid, baik di tingkat nasional maupun internasional.
5. Membina generasi muda Islam agar aktif dalam kegiatan masjid dan memiliki semangat keislaman yang kuat.
6. Mengembangkan masjid sebagai pusat informasi, pendidikan, dan ekonomi umat yang berbasis pada nilai-nilai keadilan dan kebersamaan.
7. Membantu mempererat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat melalui kegiatan masjid yang inklusif dan berbasis kebersamaan.[5]

Pengertian Dewan Masjid Indonesia

Dewan Masjid Indonesia (DMI) adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang keagamaan dan sosial, yang memiliki tujuan utama untuk memakmurkan masjid dan menjadikannya sebagai pusat peradaban umat Islam di Indonesia. DMI didirikan pada tanggal 22 Juni 1972 di Jakarta, dengan semangat untuk memajukan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi umat.[6] Organisasi ini berupaya menjadikan masjid sebagai tempat yang inklusif, ramah, dan bermanfaat bagi semua kalangan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, ataupun politik.

Sejak awal pendiriannya, DMI memiliki visi untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan yang mencakup bidang pendidikan, ekonomi, sosial, hingga budaya. Dalam sejarah perkembangannya, DMI telah menjalankan berbagai program, seperti pelatihan pengelolaan masjid, pendampingan masyarakat, dan penyediaan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan jamaah. Organisasi ini juga aktif dalam mendukung berbagai program sosial keagamaan, seperti pemberdayaan ekonomi umat melalui koperasi masjid, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, serta pengembangan pendidikan berbasis masjid.

DMI berperan dalam mengoordinasikan, membina, dan meningkatkan kapasitas pengelolaan masjid di seluruh Indonesia agar dapat berfungsi secara optimal. Organisasi ini memberikan perhatian besar pada penguatan manajemen masjid, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan masjid, serta pembinaan keagamaan yang lebih baik.[7] Selain itu, DMI juga aktif dalam berbagai program pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid, seperti membangun koperasi masjid, program zakat, infak, dan sedekah, serta mengembangkan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

Sebagai organisasi yang berorientasi pada kemaslahatan umat, DMI juga terlibat dalam upaya menjaga kerukunan antarumat beragama di Indonesia. Dengan prinsip moderasi Islam, DMI mendorong masjid-masjid di Indonesia untuk menjadi pusat pengajaran nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan solidaritas sosial. Di sisi lain, DMI juga terus berupaya mengikuti

[5] Ahmad Sutarmaji, Visi, Misi dan langkah-langkah stragtegis. (Jakarta: Logos, wacana ilmu dan pemikiran. 2002), hlm. 13.

[6] Wikipedia, Dewan Masjid Indonesia, diakses https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Masjid_Indonesia, pada 11 Januari 2024.

[7] Cholik Harun Rosjidi, et al, Dewan Masjid Indonesia (DMI) Sigap Penanganan Dini Korban Henti Jantung di Masjid, Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143 Volume 9 Nomor 3, Desember 2023, hlm. 264.

perkembangan zaman dengan mendorong digitalisasi pengelolaan masjid, sehingga masjid-masjid dapat lebih mudah diakses dan memberikan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat.

Melalui berbagai program dan inisiatifnya, Dewan Masjid Indonesia berkomitmen untuk menjadikan masjid sebagai pilar utama dalam membangun masyarakat yang religius, toleran, dan berdaya saing tinggi di tengah tantangan globalisasi. Organisasi ini juga memiliki visi untuk mempersatukan umat Islam di Indonesia melalui masjid, sehingga masjid tidak hanya menjadi simbol spiritual, tetapi juga pusat transformasi sosial yang memberikan dampak positif bagi bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian.[8] Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang suatu fenomena, situasi, atau masalah tertentu tanpa menggunakan pengukuran atau statistik yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan berbentuk kata-kata, narasi, atau deskripsi yang diambil langsung dari pengalaman subjek atau dari observasi peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini akan dimulai dengan identifikasi masalah dan penentuan fokus penelitian yang relevan. Dalam tahap ini, peneliti merumuskan masalah penelitian yang ingin dikaji secara mendalam, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang topik yang diangkat. Fokus penelitian juga membantu menentukan subjek atau partisipan yang akan dilibatkan dalam penelitian, seperti individu, kelompok, atau komunitas tertentu yang dianggap relevan dengan masalah yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang khas dalam pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman partisipan terhadap topik yang diteliti. Observasi langsung dilakukan untuk mencatat perilaku, interaksi, dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, sementara dokumentasi dapat mencakup analisis terhadap arsip, foto, video, atau dokumen lain yang relevan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, dengan mengandalkan kepekaan dan kemampuan analisis untuk memahami konteks sosial dan kultural yang ada.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema, pola-pola, atau kategori yang muncul dari data tersebut. Analisis ini dilakukan secara sistematis dengan tetap mengacu pada tujuan penelitian. Peneliti akan membaca data secara berulang, melakukan pengkodean, dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Dalam proses ini, peneliti juga akan memastikan validitas data dengan cara triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode pengumpulan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh.

PEMBAHASAN

Strategi Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam memakmurkan masjid di Kota Medan merupakan langkah strategis yang mencerminkan visi organisasi tersebut untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat. Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan keberagaman budaya dan agama, memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan fungsi masjid dalam berbagai aspek kehidupan

[8] Sony Leksono, Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 182.

masyarakat. Dalam upaya memakmurkan masjid, DMI berfokus pada penguatan peran masjid secara holistik, baik dari sisi spiritual, pendidikan, sosial, maupun ekonomi.

Salah satu upaya penting yang dilakukan oleh DMI adalah mengembangkan program-program yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Kegiatan seperti kajian keislaman, program pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak dan dewasa, serta penyelenggaraan seminar-seminar keagamaan menjadi prioritas utama. Hal ini bertujuan agar masjid menjadi pusat pengajaran nilai-nilai Islam yang dapat membentuk karakter masyarakat yang religius dan berintegritas. Selain itu, DMI mendorong pengurus masjid untuk aktif mengadakan berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, diskusi kesehatan, dan layanan sosial bagi masyarakat kurang mampu.

DMI juga melihat pentingnya modernisasi manajemen masjid di Kota Medan. Untuk itu, pelatihan bagi para pengurus masjid sering kali diadakan guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola administrasi, keuangan, dan fasilitas masjid. Teknologi juga mulai diperkenalkan, seperti penggunaan aplikasi digital untuk mengelola donasi dan menyebarkan informasi kegiatan masjid kepada jamaah. Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan masjid dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk terus mendukung program-program masjid.

Di sisi lain, masjid juga difungsikan sebagai pusat kegiatan ekonomi umat. DMI Kota Medan mendukung inisiatif pengurus masjid untuk mendirikan koperasi masjid atau unit usaha yang dapat memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui pembentukan koperasi atau usaha kecil menengah yang berbasis masjid, jamaah dapat terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi yang produktif, seperti usaha kuliner, perdagangan kecil, atau layanan jasa lainnya. Hasil dari kegiatan ekonomi ini juga dapat digunakan untuk mendukung operasional masjid serta mendanai program-program sosial lainnya, seperti bantuan untuk anak yatim dan dhuafa.

Untuk memperkuat peran sosial masjid, DMI juga menggalakkan program kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi lainnya. Kolaborasi ini memungkinkan masjid menjadi pusat pelayanan masyarakat, seperti posko kesehatan gratis, tempat penyaluran zakat, infak, dan sedekah, serta tempat pelatihan keterampilan kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kemaslahatan umat yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung.

DMI juga berupaya untuk meningkatkan estetika dan fasilitas masjid agar menjadi tempat yang nyaman bagi jamaah. Renovasi dan perawatan masjid secara berkala dilakukan agar masjid tidak hanya terlihat bersih dan indah, tetapi juga ramah lingkungan. Dalam beberapa kasus, masjid-masjid di Kota Medan mulai dilengkapi dengan fasilitas modern, seperti perpustakaan Islam, ruang serbaguna, hingga area bermain anak. Dengan fasilitas yang lebih lengkap, masjid dapat menarik lebih banyak jamaah, termasuk generasi muda, untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Selain itu, DMI di Kota Medan juga menaruh perhatian pada pengembangan program khusus yang melibatkan kaum muda. Hal ini dilakukan mengingat peran penting generasi muda dalam menjaga keberlangsungan fungsi masjid di masa depan. Program seperti forum diskusi remaja masjid, kegiatan olahraga, dan seni Islami diharapkan dapat meningkatkan minat anak muda untuk memanfaatkan masjid sebagai tempat belajar, berkarya, dan bersosialisasi. Dengan demikian, masjid tidak lagi dianggap sebagai tempat yang eksklusif untuk ibadah, tetapi juga sebagai ruang inklusif bagi semua kalangan.

Keberhasilan strategi DMI dalam memakmurkan masjid di Kota Medan juga tidak terlepas dari peran aktif masyarakat. Oleh karena itu, DMI terus mendorong kesadaran jamaah akan pentingnya berkontribusi dalam memakmurkan masjid, baik melalui dukungan finansial maupun partisipasi langsung dalam kegiatan masjid. Dengan pendekatan yang partisipatif, masjid dapat menjadi tempat yang benar-benar merefleksikan semangat kebersamaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Dewan Masjid Indonesia (DMI) adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang keagamaan dan sosial, yang memiliki tujuan utama untuk memakmurkan masjid dan menjadikannya sebagai pusat peradaban umat Islam di Indonesia. Secara keseluruhan, strategi Dewan Masjid Indonesia dalam memakmurkan masjid di Kota Medan adalah upaya terintegrasi yang melibatkan berbagai aspek kehidupan umat. Dengan fokus pada penguatan spiritual, pengelolaan modern, pemberdayaan ekonomi, dan keterlibatan generasi muda, masjid diharapkan dapat terus berfungsi sebagai pusat peradaban Islam yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sutarmaji. (2002). Visi, Misi dan langkah-langkah stragtegis. Jakarta: Logos, wacana ilmu dan pemikiran.

Aliba'ul Chusna and Amin Wahyudi. (2017). "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Muslim Marjinal Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo," El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama 5, no. 1: 43–56.

Cholik Harun Rosjidi, et al. (2023). Dewan Masjid Indonesia (DMI) Sigap Penanganan Dini Korban Henti Jantung di Masjid, Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143 Volume 9 Nomor 3, Desember.

Chusna and Wahyudi. (2017). "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Muslim Marjinal Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo."

Nurul Annisa Sri Winarsih, et al. (2020). Pelatihan dan Pemanfaatan Aplikasi Dewan Masjid Indonesia (DMI) Berbasis Web Untuk Pengelolaan Produk dan Kegiatan Masjid Sebagai Dukungan Layanan Masyarakat Kota Semarang, Abdimasku, Vol. 3, No. 1, Januari.

Sony Leksono. (2013). Ilmu Ekonomi dan Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Wakil Preside RI, Tugas DMI, Tingkatkan Fasilitas dan Pelayanan Masjid, diakses https://www.wapresri.go.id/tugas-dmi-tingkatkan-fasilitas-dan-pelayanan-masjid/, pada 11 Januari 2025.

Wikipedia, Dewan Masjid Indonesia, diakses https://id.wikipedia.org/wiki/Dewan_Masjid_Indonesia, pada 11 Januari 2024.